

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 PURWOREJO**

---

**Penulis 1 : Ahmad Faqih**

**Penulis 2 : Joko Kumoro**

**Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran**

**Email : [afaqih123@gmail.com](mailto:afaqih123@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi instruksional, mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi instruksional, dan mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi instruksional di SMK Negeri 2 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan penelitian terdiri dari informan kunci yaitu Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo, dan beberapa informan pendukung yang terdiri dari guru dan siswa yang dipilih untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dengan Analisis Model Interaktif, adapun langkah-langkah dengan model ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan penentuan subjek dan metode yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi instruksional di SMK Negeri 2 Purworejo belum maksimal disebabkan oleh: (1) dalam menentukan metode pembelajaran, guru belum mempertimbangkan karakteristik siswa, (2) dalam membuka pelajaran guru tidak menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberikan acuan, dan membuat kaitan, (3) pada saat melakukan pembelajaran guru mengawasi siswa dari belakang dan ada juga guru yang meninggalkan kelas setelah memberikan tugas, (4) guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan pertanyaan., (5) guru belum melakukan evaluasi pembelajaran terkait komponen-komponen evaluasi yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

**Kata Kunci : komunikasi instruksional**

---

***THE IMPLEMENTATION OF INSTRUCTIONAL COMMUNICATION IN SKILL COMPETENCE OFFICE ADMINISTRATION AT SMK NEGERI 2 PURWOREJO***

---

***ABSTRACT***

This research aims to know the implementation of instructional communication, identify any obstacles encountered in implementation of instructional communication, and know the efforts made to overcome the obstacles faced in implementation of instructional communication in SMK Negeri 2 Purworejo. This research is a descriptive qualitative approach with research informants consisted of key informants is Chairman Office Administration Competency SMK Negeri 2 Purworejo, and some informants support consisting of teachers and students who are selected to provide the required information. The technique of collecting data obtained with the method of observation, interviews, and document analysis. Data analysis techniques used by the Interactive Model Analysis, while the steps with this model is data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. Data validation technique used is the determination of the subject and appropriate methods. The results showed that the instructional communication in SMK Negeri 2 Purworejo not maximized due to: (1) in determining teaching methods, teachers do not consider the characteristics of students, (2) in the open lesson the teacher does not attract the attention of students, motivating students, providing a reference, and make connection, (3) at the time of supervising student teachers learning from behind and there are also teachers who leave the classroom after giving assignments, (4) teacher lesson closes with evaluating student learning outcomes by asking questions., (5) the teacher has not done related learning evaluation components of the evaluation is the evaluation of the learning program, the evaluation of the learning process, and evaluation of learning outcomes.

***Keyword: instructional communication***

---

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Sebagian besar kehidupan manusia digunakan untuk berkomunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, dan dengan tetangga. Melalui komunikasi banyak hal yang bisa diperoleh manusia, diantaranya memperoleh informasi, memberikan informasi, mengembangkan diri, dan lain sebagainya.

Manusia melakukan komunikasi untuk mengembangkan diri. Interaksi dengan sesama manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Interaksi tersebut memberikan pengalaman baru yang bermanfaat untuk mengembangkan diri dan untuk mengukuhkan eksistensi kemanusiaan kita sebagai makhluk sosial.

Komunikasi sesungguhnya telah menjadi kesadaran bersama di dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan manusia yang sebagian besar waktunya dihabiskan dengan kegiatan komunikasi dengan orang lain. Namun demikian, tingkat kesadaran dan implementasinya tentang komunikasi berbeda antar satu orang dengan lainnya. Ada yang kesadarannya sudah tinggi dan didukung dengan pemahaman yang baik tentang komunikasi. Ada yang kesadarannya

sedang dan ada juga yang kesadarannya masih rendah.

Komunikasi yang dilakukan dengan baik akan menjadikan hasil dari komunikasi tersebut sesuai dengan harapan. Jika komunikasi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik maka bisa membawa efek negatif untuk komunikasi tersebut. Apalagi jika komunikasi yang dilakukan memberikan pengaruh yang besar terhadap lingkungan. Tidak hanya miskomunikasi yang bisa terjadi pada lingkungan sosial tapi juga bisa menimbulkan konflik atau bahkan masalah yang lebih besar dari itu, hal tersebut juga berlaku pada lingkungan pendidikan.

Pada ruang lingkup pendidikan tidak terlepas dari proses komunikasi. Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Begitu juga komunikasi yang terjadi pada lingkungan pendidikan tentu akan mengacu pada tujuan pendidikan. Pendidikan terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu peran seorang guru. Guru mempunyai peran sebagai pendidik. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, akan tercipta suatu proses penyaluran ilmu pengetahuan

dari guru kepada peserta didiknya. Untuk mendukung proses tersebut, terlebih dahulu materi atau teori disusun sedemikian rupa dalam kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode-metode yang mendukung terlaksananya proses *transfer of knowledge* yang maksimal. Semua dilakukan guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Apabila seorang guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik, proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan maksimal. Pada umumnya guru memiliki pengetahuan luas, menggunakan media yang canggih, dan menerapkan metode yang baik, tetapi tidak mampu membawa hasil maksimal. Sebaliknya ada juga guru yang penguasaan materinya biasa saja, media yang digunakan juga sederhana namun dapat membawa hasil yang maksimal karena materi disampaikan dengan komunikatif.

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru merupakan bagian dari komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang terjadi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks komunikasi pendidikan, terdapat kecakapan bagi seorang guru yaitu kecakapan komunikasi instruksional. Kata instruksional tidak diartikan sebagai suatu

perintah, melainkan diartikan sebagai pengajaran karena yang dimaksud disini adalah komunikasi pada dunia pendidikan. Bahkan, belakangan ini kata instruksional sering diartikan sebagai pembelajaran.

Istilah instruksional sering diartikan sebagai pembelajaran, yang pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan pengajar dalam melakukan fungsinya, yaitu fungsi seorang pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran. Agar fungsi pengajar dapat maksimal, maka seorang pengajar dituntut untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari beberapa instansi pendidikan sekolah yang berupaya untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja. SMK lebih menitikberatkan pada pengembangan kecakapan yang sesuai dengan gambaran dunia kerja yang sesungguhnya. SMK diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki keahlian yang dapat langsung diaplikasikan dalam dunia kerja. Hal itu tercermin dari mata pelajaran yang diajarkan di SMK. Kebanyakan mata pelajaran yang diajarkan di SMK lebih menitikberatkan agar siswa

dapat memiliki kompetensi fungsional (produktif) sesuai dengan program keahlian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan KKN PPL di SMK Negeri 2 Purworejo, ditemukan beberapa faktor yang menghambat komunikasi di dalam kelas. Diantaranya adalah hambatan pada guru (komunikator), siswa (komunikan), materi (pesan), dan median. Faktor-faktor tersebut merupakan komponen komunikasi, proses komunikasi dapat terganggu apabila terdapat hambatan pada salah satu dari komponen komunikasi.

Guru memiliki peran yang penting dalam suksesnya proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tanggung jawab yang besar mulai dari perencanaan sampai evaluasi proses pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang kesulitan dalam memberikan materi pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang diberikan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.

Selain guru, siswa juga memiliki pengaruh dalam suksesnya pembelajaran yang dilakukan. Pada saat proses pembelajaran siswa dituntut aktif dalam mengikuti pelajaran. Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Selain

itu juga ada siswa yang mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses komunikasi mempunyai isi yaitu pesan atau dalam pendidikan disebut materi. Pesan berisi informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pada kurikulum 2013 banyak materi baru dan belum ada modul dari pemerintah untuk materi tersebut, sehingga guru kesulitan untuk menemukan materi yang sesuai untuk materi tersebut. Apabila materi yang disampaikan salah dikhawatirkan umpan balik dari siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya jangkauan internet belum menyeluruh di setiap kelas. Hal ini dikeluhkan beberapa guru karena dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Seharusnya media dapat membantu guru dalam pembelajaran, tapi keberadaan media yang belum maksimal tidak dapat memberikan dampak positif bagi guru.

Komunikasi instruksional yang tidak maksimal mengakibatkan antusiasme dan minat belajar siswa menjadi kurang. Sebagai akibat dari cara mengajar konvensional yang

digunakan guru, minat belajar siswa menjadi rendah. Materi yang diajarkan guru tidak bisa diserap dengan baik karena tidak terjadi komunikasi yang baik di dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan data kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini hanya bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggali fakta tentang Pelaksanaan Komunikasi Instruksional di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jalan Krajan No.1, Semawungdaleman Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada 21 Agustus 2014 sampai 21 September 2014.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo, dan beberapa informan pendukung yang terdiri dari guru dan siswa yang dipilih untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

### **Definisi Operasional**

Komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Instruksional dalam dunia pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Model Interaktif.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan Komunikasi Instruksional di SMK Negeri 2 Purworejo**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung bahwa pelaksanaan komunikasi instruksional di SMK Negeri 2 Purworejo dapat diuraikan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

**a. Perencanaan Komunikasi Instruksional**

Perencanaan yang dilakukan untuk menetapkan isi dan tujuan komunikasi instruksional berpedoman pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Setelah guru mengetahui kurikulum yang ada sesuai dengan kompetensi masing-masing, perencanaan mulai disusun dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan materi. Perencanaan sebagai bagian dari proses komunikasi instruksional dibagi dalam seperangkat langkah terstruktur yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan atau sasaran, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan instruksional, dan umpan balik.

Perencanaan mengenai penetapan isi dan tujuan di SMK Negeri 2 Purworejo berdasarkan pada kurikulum dan silabus. Dalam silabus terdapat kompetensi yang akan disampaikan oleh guru. Berdasarkan kompetensi tersebut guru dapat menetapkan isi dan tujuan pembelajaran. Penetapan isi dan tujuan dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Materi yang disampaikan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu tidak akan bisa dipahami dengan baik oleh siswa.

Perencanaan yang dilakukan untuk menetapkan strategi/metode yang akan

digunakan mengacu pada materi yang akan disampaikan. Selain itu, faktor siswa menjadi acuan dalam menentukannya. Berbagai pendekatan yang mengacu pada siswa dan materi dilakukan guru untuk disusun sistematis dalam RPP. Strategi/metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi/praktik, dan tanya jawab. Setiap guru mempunyai persepsi masing-masing dalam menetapkan strategi/metode. Dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut adalah guru, siswa, kurikulum, metode dan sarana.

Penetapan metode yang dilakukan oleh guru belum mempertimbangkan karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Pemilihan metode perlu mempertimbangkan karakteristik siswa agar metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan. Metode pembelajaran ada bermacam-macam dengan keunggulannya masing-masing, tidak ada metode yang paling bagus untuk diterapkan pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Yang ada adalah metode disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang ada. Seorang guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Pada proses perencanaan komunikasi terdapat metode pembelajaran dan tujuan-tujuan setiap kompetensi berupa indicator yang menjadi tujuan/capaian dari pelaksanaan komunikasi instruksional di kelas. Perencanaan tersebut tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Agar siswa tidak mengalami salah tafsir, caranya adalah dengan menghususkan isi dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hakikat makna komunikasi adalah suatu proses, sebuah system informasi, dan komunikasi hendak meraih tujuan tertentu.

#### **b. Pelaksanaan Komunikasi Instruksional di Kelas**

Proses komunikasi instruksional diawali guru memberi salam kepada siswa. Dalam membuka pelajaran yang dilakukan guru adalah menarik perhatian siswa, memberi acuan, memberikan motivasi dan membuat kaitan antara materi dengan minat, pengalaman, kebutuhan, dan hal-hal yang telah dikenal siswa untuk menarik antusias dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi.

Setiap awal pembelajaran berlangsung, guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Akan tetapi sebagian besar guru tidak membuka

pelajaran dengan menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan. Terdapat pula guru yang membuat kaitan dengan menjelaskan fungsi *pointer* pada materi SARPRAS. Hal ini dirasa kurang cocok karena sebagian besar siswa belum mengetahui *pointer*, pemberian contoh dapat menggunakan perangkat yang lebih dikenal siswa seperti laptop dan computer. Cara guru dalam membuka pelajaran akan menentukan keberhasilan proses komunikasi instruksional selanjutnya. Dalam membuka pelajaran hendaknya guru menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan yang sesuai materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah guru menyampaikan materi. Penyampaian materi merupakan keterampilan dasar mengajar yang berupa keterampilan menyajikan pesan/materi kepada siswa. Dalam memberikan materi, guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah yang sedang dipelajari dan mengurangi memberikan informasi yang tidak penting. Misalnya guru menceritakan tentang keluarganya, hal ini malah membuat siswa tidak focus pada materi yang diajarkan. Tujuan dari penyampaian materi yang dilakukan guru adalah untuk

membimbing siswa, melibatkan siswa, memberikan umpan balik, dan menolong siswa untuk memahami materi pelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak membimbing dan menolong siswa untuk memahami materi, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya mengawasi dari belakang. Selain itu juga terdapat guru yang meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan umpan balik yang sesuai kekinian guru, maka terlebih dahulu siswa harus memahami materi pelajaran. Siswa membutuhkan bantuan guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Seharusnya guru dapat membimbing dan menolong ketika siswa kesulitan dalam melakukan presentasi.

Sebagai seorang komunikator, guru juga berperan sebagai organisator yaitu orang yang berperan mengelola kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus senantiasa terlibat dalam proses pembelajaran dengan memberi respon dan mengarahkan siswa, walaupun guru sudah meminta siswa untuk melakukan presentasi atau melakukan praktik. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Setelah penyampaian materi selesai, selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menutup pelajaran. Pada tahap ini guru mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi dengan memberikan pertanyaan. Setelah itu guru memberikan kesimpulan atas materi yang diberikan untuk meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, kemudian diakhiri dengan salam. Akan tetapi tidak semua guru memberikan kesimpulan atas materi yang diberikan. Padahal kesimpulan merupakan bagian dari penutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam memberikan pertanyaan juga hendaknya disesuaikan dengan materi yang diberikan, misalnya pada mata pelajaran SARPRAS guru harusnya meminta siswa untuk memberikan contoh sarana dan prasarana yang ada di lab perkantoran, bukan sarana dan prasarana yang ada di lab perhotelan. Sedangkan pada mata pelajaran SOP guru dapat menyimpulkan pengertian SOP pada bagian penutup. Dan untuk mata pelajaran Otomatisasi Kantor guru dapat memberikan penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada siswa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap

program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui komponen-komponen yang belum berjalan maksimal. Dengan melakukan evaluasi, guru akan mendapat manfaat besar untuk menentukan langkah yang selanjutnya akan dilakukan.

Salah satu komponen evaluasi yaitu evaluasi terhadap hasil belajar. Guru melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi. Kemudian guru memberikan tindak lanjut atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Apabila siswa kurang memahami materi yang diberikan maka guru mencari hambatan yang menyebabkan hal tersebut, kemudian guru mencari solusinya berupak tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak selalu melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran. Waktu dan administrasi sekolah yang harus diselesaikan menjadi hambatan guru untuk melakukannya.

Seharusnya guru melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengetahui komponen yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran,

sehingga guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Setelah itu guru dapat menentukan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru.

Tindak lanjut terhadap masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan komunikasi instruksional sangat penting untuk dilakuakn. Hasil dari evaluasi pembelajaran dapat dijadikan guru sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang selanjutnya. Upaya tersebut berupa tindak lanjut terhadap proses proses komunikasi instruksional yang telah dilakukan. Tindak lanjut merupakan solusi dari permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru hendaknya melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut agar pembelajaran yang selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapaat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi instruksional di SMK Negeri 2 Purworejo belum maksimal khususnya

pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

- a. Dalam menentukan metode pembelajaran, guru belum mempertimbangkan karakteristik siswa.
- b. Dalam membuka pelajaran guru tidak menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberikan acuan, dan membuat kaitan. Ada guru yang membuat kaitan dengan hal yang belum dikenal siswa.
- c. Pada saat melakukan pembelajaran guru mengawasi siswa dari belakang dan ada juga guru yang meninggalkan kelas setelah memberikan tugas.
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan pertanyaan. Akan tetapi guru tidak memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.
- e. Guru belum melakukan evaluasi pembelajaran terkait komponen-komponen evaluasi yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pelaksanaan komunikasi instruksional di kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo dapat ditingkatkan sebagai berikut:
  - a. Perencanaan metode pembelajaran hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.
  - b. Dalam membuka pelajaran hendaknya guru menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan.
  - c. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya guru membimbing dan menolong siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan presentasi, guru dapat memberikan contoh cara melakukan presentasi yang benar. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak meninggalkan kelas.

- d. Pada saat menutup pelajaran hendaknya guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan evaluasi. Pertanyaan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran.
- e. Hendaknya guru melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Evaluasi program pembelajaran dapat berupa evaluasi terhadap metode pembelajaran, metode yang digunakan sudah sesuai atau belum dengan materi dan karakteristik siswa. Dalam evaluasi proses pembelajaran dapat berupa evaluasi terhadap alokasi waktu, sehingga guru dapat menjalankan semua komponen dalam kegiatan pembelajaran.seringkali guru tidak menyimpulkan materi pelajaran, dengan alokasi waktu yang baik diharapkan guru dapat menyimpulkan matri sebelum mengakhiri pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Pawit M. Yusup. (2010). *Komunikasi Instruksional (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suranto AW. (2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *UU no 20 tahun 2003*. Diakses dari [www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf) pada tanggal 29 Maret 2014.